

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan Indonesia saat ini semakin pesat dan menuntut kompetensi dan motivasi dari seluruh pemangku kepentingan untuk dapat bersaing di era globalisasi. Arus globalisasi memberikan tantangan bagi daya saing pendidikan. Pendidikan membantu mengembangkan SDM di era ketika sistem pendidikan menghadapi tantangan yang meningkat semakin baik dari segi kualitas maupun kuantitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga dihadapkan pada suasana persaingan yang sangat ketat yang menuntut para pendidik untuk memulai upaya kreatif dan inovatif untuk mengeksplorasi kualitas pendidikan. Sistem pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas SDM.

Faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan yakni guru menempati posisi yang strategis dan tersedia bagi guru profesional yang dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara bertanggung jawab. Padahal, guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dan mempengaruhi mutu pendidikan karena guru menjadi unsur manusia yang sangat dekat kontak langsung dengan siswa dalam sistem pendidikan (Trisnantari, 2012). Untuk dapat meningkatkan pendidikan di sekolah, guru harus memiliki kinerja yang tinggi.

Kinerja yakni kegiatan yang dilakukan setiap individu sehubungan dengan pencapaian tujuan yang direncanakan. Output yang dimaksudkan diharapkan berkualitas tinggi atau berkualitas tinggi, tetapi periksa jumlah yang dicapai.

Pesanan perlu dipenuhi secara kualitatif dan dapat mengakomodasi apa yang direncanakan dari segi kuantitas yang ingin dicapai. Kinerja menurut Mangkunegara (2012:9) merupakan Kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dikerjakan karyawan untuk melakukan tugas yang sesuai dengan yang diberikan. Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi pertimbangan yang sangat penting di sekolah.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi khusus yang memungkinkan kinerja guru diperiksa dan diukur terhadap spesifikasi atau standar kompetensi yang wajib dimiliki semua guru. Jika dilihat dari kinerja guru, maka perilaku yang dimaksud yakni aktivitas guru saat proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja Kusmianto (2012: 49), dijelaskannya, kriteria kinerja guru berkaitan dengan kualitas guru dalam melaksanakan tugas seperti: (1) Bekerja secara individu dengan siswa, (2) Keterlibatan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, (3) Penggunaan media pembelajaran, (4) Persiapan dan perencanaan pembelajaran, (5) Kepemimpinan aktif guru.

Adapun bentuk dari kinerja guru meliputi kuantitas pekerjaan, kualitas kemandirian, pekerjaan, inisiatif, kerjasama, adaptabilitas. Salah satu permasalahan yang nampak di sekolah yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah. Dalam suatu organisasi sekolah, hubungan antara seorang pemimpin sekolah dengan seorang guru adalah hubungan antara seorang atasan atau seorang pemimpin dengan seorang bawahan. Oleh karena itu, untuk mencapai mutu pendidikan yang

optimal diperlukan kerjasama yang sinergis antara kepala sekolah dengan guru, dan kepala sekolah dengan guru.

Kepemimpinan kepala sekolah yang menghendaki guru melakukan tugasnya harus dapat memotivasi guru untuk fokus mencapai seluruh tenaga dan perhatian yang ditetapkan. Salah satu bentuk gaya kepemimpinan yang diterapkan kepada sekolah yaitu Islamic Leadership. Subhan (dalam Djunaidi, 2013) Islamic Leadership yakni keahlian individu untuk mempengaruhi seseorang untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan karakteristik individu yang dekat pada prinsip Islam. Akibatnya, otoritas yang mereka pegang lebih rendah dari bawahan/rekan sekerjanya.

Islamic Leadership yang ideal yakni kepemimpinan, sistem dan mekanisme manajerial pada organisasi yang dipimpin dan anggotanya yaitu guru dan staf karyawan yakni orang-orang taat yang konsekuen mengamalkan prinsip ajaran Islam sesuai dengan aturan yang ditetapkan di sekolah. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan tidak hanya bertanggung jawab kepada anggota yang dipimpin, namun juga amanah dan tanggung jawab yang dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, tidak hanya horizontal di antara orang-orang, tetapi juga vertikal secara moral. Dengan kata lain, itu adalah tanggung jawab kepada Allah SWT di akhirat.

Pemimpin dapat dianggap dibebaskan dari tanggung jawab formal kepada orang yang dipimpin, tetapi belum tentu bertanggung jawab kepada Allah SWT. Kepemimpinan bukan tentang mencapai kesenangan, tetapi tentang tanggung jawab dan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi, dan perlu memaksimalkan

kemampuan. Adapun bentuk Islamic Leadership meliputi orientasi karyawan, kepercayaan, muhasabah (retrospeksi) dan kesabaran.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru selanjutnya yaitu budaya organisasi. Moeheriono (2012) menerangkan budaya organisasi merupakan satu pandangan yang diterima dan diyakini oleh kelompok secara implisit sehingga dapat menentukan reaksinya terhadap lingkungan yang bermacam-macam. Ini berarti bahwa kami percaya bahwa struktur nilai adalah nilai inti dari suatu organisasi dan bahwa anggota organisasi memerintahkan anggota atau karyawan yang bekerja sesuai dengan aturan dan standar. Sikap dan perilaku mereka sesuai dengan standar dan peraturan perusahaan dan mencerminkan sikap dan kinerja mereka.

Budaya organisasi memberikan anggota organisasi identitas sebagai bagian dari organisasi. Budaya organisasi membentuk nilai-nilai non-individu, cara berpikir dan adat istiadat. Ini memandu individu untuk menyesuaikan diri untuk bekerja secara efektif sesuai standar perusahaan dan membentuk perilaku yang memberi anggota organisasi identitas kolektif yang kuat.

Budaya organisasi terdiri dari nilai dominan yang di dukung organisasi atau filosofi yang memandu staf dan guru untuk kebijakan sekolah, terutama mengenai pelanggaran dan cara mereka bekerja di tempat kerja, serta asumsi dan keyakinan yang terkandung dalam guru. Oleh karena itulah adanya budaya organisasi dapat mempengaruhi kinerja guru. Beberapa bentuk budaya organisasi meliputi kesediaan untuk berinovasi dan mengambil perhatian terhadap detail, risiko, pada orang, berorientasi pada hasil, pada tim, agresif dan stabilitas

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru selanjutnya adalah efek *computer anxiety*. Igbaria dan Parasuraman (2013:13) mengartikan *computer anxiety* kecenderungan untuk sulit, cemas, atau cemas tentang penggunaan teknologi informasi (komputer) saat ini atau masa depan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan komputer seorang guru cenderung merasa malas karena faktor usia, ketidakpedulian, takut melakukan kesalahan, dan sebagainya.

Meskipun keberadaan komputer memiliki banyak keuntungan, beberapa orang merasakan kecemasan dan kecemasan tentang berbagai kehidupan saat ini, terutama keberadaan komputer yang ditemukan di sekolah. Beberapa orang cemas dan takut pada komputer. Hal ini dikarenakan banyak guru yang belum mengenal teknologi komputer dan tidak dapat memanfaatkan keberadaan komputer.

Trisnawati (2012:34) menyatakan bahwa tipe stress tertentu karena *computer anxiety* Ini terkait dengan keyakinan negatif terhadap komputer, masalah penggunaan komputer, atau rasa jijik pada komputer. Di sisi lain, beberapa orang merasa perlu mengantisipasi kecemasan komputer. Prediksi ini dapat dilakukan dengan menetapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan terhadap komputer. Fenomena yang muncul yakni bahwa efek kegelisahan seseorang terhadap komputer dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Begitu halnya pada Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

Objek dalam penelitian adalah guru Madrasah Aliyah Negeri Pacitan, alasan pemilihan objek penelitian ini didasari dari hasil observasi awal yang menemukan fenomena terkait kinerja guru yang dinilai masih kurang baik. Hal tersebut diduga disebabkan oleh: 1) beberapa guru yang tidak tepat waktu dalam

melakukan proses pembelajaran; 2) beberapa guru ada yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas; 3) beberapa guru yang kesulitan dalam mengoperasikan komputer untuk menyelesaikan tugasnya; 4) terdapat guru yang kurang tepat pada penerapan metode pembelajaran dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer. Adanya beberapa fenomena tersebut, baik pihak guru maupun pihak sekolah harus berupaya untuk menanggulangnya.

Beberapa cara yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi beberapa permasalahan tersebut yaitu: 1) Menanamkan kesadaran kepada guru mengenai pentingnya disiplin (terutama mengenai ketepatan waktu dalam melakukan pembelajaran dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas) dengan cara memberikan hadiah kepada guru yang paling teladan, 2) Memberikan pelatihan kepada guru mengenai pengoperasian komputer dalam pembelajaran maupun menyelesaikan semua tugas 3) Memberikan pengarahan kepada guru mengenai berbagai jenis metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, mendorong peneliti Untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Islamic Leadership, Budaya Organisasi, Dan Efek Computer Anxiety Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan”.

B. Perumusan Masalah

Mengacu latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah islamic leadership berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?

2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?
3. Apakah efek computer anxiety berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?
4. Apakah islamic leadership, budaya organisasi, dan efek computer anxiety berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh islamic leadership terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.
3. Untuk mengetahui pengaruh efek computer anxiety terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.
4. Untuk mengetahui pengaruh islamic leadership, budaya organisasi, dan efek computer anxiety terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input bagi Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dalam meningkatkan kinerja guru. Disamping itu penelitian ini juga

diharapkan menjadi pertimbangan mengenai pengaruh islamic leadership, budaya organisasi, dan efek computer anxiety terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh islamic leadership, budaya organisasi, dan efek computer anxiety terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

3. Bagi Akademisi

Diharapkan berguna untuk referensi bagi peneliti lain mengenai pengaruh Islamic Leadership, budaya organisasi, dan efek computer anxiety terhadap kinerja guru.

